

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pembinaan

Pengertian pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996: 134) adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan menurut Widjaya (1988) dalam Bukharis (2012: online) adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan kebutuhan memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan dan mengembangkannya. Hidayat,S. (1979) dalam Alfatawy (2012: online) pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan sikap dan keterampilan anak didik dengan tindakan-tindakan, pengarahan, pembimbingan, pengembangan dan stimulasi dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan.

Pembinaan dalam penelitian ini adalah mengamati proses pembinaan yang dilakukan oleh guru pada siswa. Guru mampu memetakan kemampuan siswa dalam hal menari berdasarkan pengamatan guru saat pembelajaran SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) materi seni tari maka dari itu guru hendaknya mengenal bakat yang dimiliki siswa sejak dini selama proses pembinaan berlangsung. Manfaat mengenal bakat menurut Asmani (2012: 33) adalah untuk mengenal potensi diri, mengetahui bakat yang dimiliki

sehingga kita menjadi tahu potensi dan bisa mengembangkannya serta merencanakan pembinaannya, dengan mengetahui bakat yang dimiliki siswa sehingga kita bisa merencanakan pengembangan minat bakat siswa di masa depan. Kita dapat memilih kegiatan sesuai dengan bakat yang dimiliki siswa didalam pengembangan dan pembinaannya. Pentingnya pembinaan menurut Damiri (2013: 4):

“Pertama adalah fungsi dalam suatu pembinaan sangat berpengaruh besar terhadap hasil dari suatu pengembangan yang menekankan pada proses latihan dan hasil pencapaian dari pembinaan tersebut. Walaupun dari segi bakat anak, hanya sebatas bakat biasa namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan jika pembinaan yang dilakukan maksimal maka hasil yang didapat adalah bukan sekedar bakat atau hobby melainkan sebuah prestasi. Kemudian hal yang bisa diambil bahwa proses pembinaan yang sudah terstruktur dengan baik akan berdampak baik pula pada perkembangan siswa tersebut, ini dilakukan karena penerapan manajemen yang didukung penuh oleh pembina dan siswa. Semuanya dikarenakan adanya pengaturan program yang dilakukan dengan cukup baik dalam penerapan tahap jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek.”

Pembinaan memang diperlukan siswa untuk mengasah potensi dan bakat siswa agar mampu mengolah jasmani siswa menjadi optimal karena gerak tubuh dan pengelolaan emosi serta kemampuan kognitif dengan strategi-strategi untuk mencapai prestasi. Penerapan manajemen oleh pembina dan siswa ditambah dukungan dari pihak sekolah mampu memaksimalkan pembinaan minat bakat siswa. Pembinaan yang baik dan terstruktur memiliki peran penting dalam mencetak prestasi siswa dalam segala kegiatan. Pembinaan yang sudah terstruktur dengan baik

menunjukkan kualitas dari guru dan dukungan dari sekolah terhadap daya saing siswa dengan kemampuan yang dimiliki. Puspito (2013: 6) menjelaskan bahwa:

“Pembinaan seni tari di sekolah perlu dilakukan dalam rangka turut membangun berbagai kecerdasan para siswa yang berkarakter. Selain itu pembinaan seni tari diperlukan juga untuk membangun identitas siswa sebagai generasi penerus bangsa yang berkarakter. Langkah-langkah strategis, sinergis, terarah, terkendali, dan terukur adalah pola pembinaan yang akan membantu keberhasilan optimal dalam pembinaan seni tari di sekolah. Walaupun demikian ada berbagai konsekuensi logis yang harus kita tanggung dalam melaksanakan pembinaan seni tari di sekolah.”

Dari berbagai kajian teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah usaha yang direncanakan dan dilaksanakan guna memperoleh peningkatan baik secara kuantitas maupun kualitas secara teratur dan terarah terhadap SDM yang berkaitan langsung di bidangnya. Pembinaan yang diteliti oleh peneliti mengenai kemampuan guru dalam proses membina siswa berprestasi dalam rangka mempersiapkan mengikuti lomba seni tari dalam FLS2N-SD. FLS2N-SD (Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional) saat ini merupakan wadah siswa untuk menampilkan kreativitas seni dan mencari prestasi yang salah satu diantaranya yaitu seni tari. FLS2N-SD mulai diadakan pada tahun 2010 dan menggantikan kedudukan Pekan Seni Pelajar karena Pekan Seni Pelajar memiliki cakupan yang sempit jika dibandingkan dengan FLS2N-SD. Pekan Seni Pelajar hanya mengeksplorasi jenis tari klasik/kuno sedangkan FLS2N-SD

merupakan jenis tarian kreasi yang diharapkan mampu mengeksplorasi keunikan tari di masing-masing daerah. Pekan seni hanya sampai tingkat karisidenan Pekalongan sedangkan FLS2N-SD sampai tingkat nasional menurut ketua pamong seni Kecamatan Slawi, Soewarso. FLS2N-SD diharapkan dapat memberikan angin segar terhadap siswa untuk berkreasi dan berprestasi sampai tingkat nasional.

2. Prestasi

Poerwadarminta (1984: 768) menjelaskan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan. Kamisa (1997: 423) menjelaskan bahwa prestasi adalah hasil karya yang dicapai. Sedangkan menurut Jaenudin (2011: 5) prestasi adalah hasil yang diperoleh seseorang dari suatu periode ke periode lainnya yang menunjukkan adanya perubahan ke arah kemampuan. Menurut Ruslani (2012: online) pengertian prestasi adalah tentang sesuatu atau banyak hal yang telah diraih. Prestasi ini biasanya telah melewati banyak proses dan tindakan.

Dari kajian teori tersebut prestasi dapat disimpulkan sebagai hasil yang dicapai, dilakukan, dikerjakan seseorang dari waktu ke waktu yang telah melewati banyak proses dari periode ke periode dan tindakan yang menunjukkan adanya perubahan kearah kemampuan yang lebih baik. Prestasi yang diteliti yakni prestasi dalam kejuaraan yang diraih siswa berprestasi ekstrakurikuler seni tari dalam lomba FLS2N-SD baik tingkat kecamatan bahkan tingkat nasional. Peneliti juga ingin mengetahui

bagaimana cara guru dalam mempertahankan prestasi yang sudah diraih siswa didalam pembinaan yang berkesinambungan.

3. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler menurut Djaelani (1984) dalam Fauri (2008: 13) adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam jadwal, terjadwal serta dilakukan secara berkala atau hanya dilaksanakan pada waktu tertentu termasuk pada waktu libur yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Menurut Suryosubroto (1996) dalam Putra (2013: 239) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar jam struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa, agar bisa memperkaya dan memperdalam wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler menurut Trueno (2009: online) adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

a) Visi dan Misi

a. Visi

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan

kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

b. Misi

- 1) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

b) Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

- a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik
- c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

c) Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

- a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.

- b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
 - c. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
 - d. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
 - e. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
 - f. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.
- d) Jenis kegiatan Ekstrakurikuler
- a. Krida, meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA).
 - b. Karya Ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.
 - c. Latihan/lomba keberbakatan/prestasi, meliputi pengembangan bakat olah raga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan.
 - d. Seminar, lokakarya, dan pameran/bazar, dengan substansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya.

e) Format Kegiatan

- a. Individual, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik secara perorangan.
- b. Kelompok, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
- c. Klasikal, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik dalam satu kelas.
- d. Gabungan, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik antarkelas/antarsekolah/madrasah.
- e. Lapangan, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar kelas atau kegiatan lapangan.

Ekstrakurikuler dapat disimpulkan merupakan suatu kegiatan di luar jadwal mata pelajaran melalui pembinaan yang terstruktur, terprogram untuk mengembangkan bakat siswa sesuai dengan prestasi, bakat dan minat siswa supaya mencapai prestasi berikut peningkatan kemampuan *lifeskill* dan *softskill*. Ekstrakurikuler dalam penelitian ini meneliti mengenai sejauh mana proses kegiatan ekstrakurikuler setiap SD di Kecamatan Slawi dalam membina siswa berbakat seni tari untuk mempersiapkan siswa mengikuti lomba FLS2N-SD sekaligus meregenerasi bakat siswa dalam menari.

4. Seni tari

Seni tari menurut Rohidi (1996) dalam Lestari (2001: 16) adalah salah satu bidang dari kebudayaan suatu sistem pemberi makna yang

digunakan oleh manusia untuk menginterpretasikan pengalaman dan memadukan tindakan-tindakan baik dalam bentuk laku ujaran, laku ritual. Sulistyono (2005) dalam Iriani (2008: 144) menyebutkan pengertian seni tari adalah perwujudan suatu macam tekanan emosi yang dituangkan dalam bentuk gerak seluruh anggota tubuh yang teratur dan berima sesuai dengan musik pengiringnya. Tari merupakan alat ekspresi maupun sarana komunikasi seseorang seniman kepada orang lain (penonton/penikmat). Pengertian tari menurut Soedarsono (1992: 82) adalah ekspresi perasaan tentang sesuatu lewat gerak ritmis yang indah yang telah mengalami stilisasi atau distorsi. Menurut Syafii, dkk (2002) dalam Soetopo (2004: 4) sebagai alat ekspresi, tari mampu menciptakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan yang terjadi disekitarnya. Jazuli (1994) dalam Ratih (2001: 68-69) menggolongkan fungsi tari menjadi empat bagian yaitu: tari sebagai upacara, hiburan, pertunjukan, dan media pendidikan. Tinjauan lebih jauh tentang fungsi tari kita gunakan pendekatan menurut Jazuli adalah sebagai berikut :

- a) Tari sebagai sarana upacara merupakan media persembahan atau pemujaan terhadap kekuatan gaib yang banyak digunakan oleh masyarakat yang memiliki kepercayaan animisme (roh-roh gaib), dinamisme (benda-benda yang mempunyai kekuatan), dan totemisme (binatang-binatang yang dapat mempengaruhi kehidupan) yang disajikan dalam upacara sakral ini mempunyai maksud untuk mendapatkan keselamatan atau kebahagiaan. Fungsi tari sebagai sarana

upacara dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu untuk upacara keagamaan, upacara adat berkaitan dengan peristiwa alamiah, dan upacara adat berkaitan dengan peristiwa kehidupan manusia.

- b) Tari sebagai hiburan dimaksudkan untuk memeriahkan atau merayakan suatu pertemuan. Tari yang disajikan sebagai hiburan dititikberatkan bukan pada keindahan gerakannya, melainkan pada segi hiburan. Tari hiburan pada umumnya merupakan tarian pergaulan atau *social dance*. Pada tari hiburan ini mempunyai maksud untuk memberikan kesempatan bagi penonton yang mempunyai kegemaran menari atau menyalurkan hobi dan mengembangkan keterampilan atau tujuan-tujuan yang kurang menekankan nilai seni (komersial).
- c) Tari sebagai pertunjukan, yaitu tari yang bertujuan untuk memberi pengalaman estetis kepada penonton. Tari ini disajikan agar dapat memperoleh tanggapan apresiasi sebagai suatu hasil seni yang dapat memberi kepuasan pada mata dan hati penontonnya, oleh karena itu, tari sebagai seni pertunjukan memerlukan pengamatan yang lebih serius dari pada sekedar untuk hiburan. Untuk itu tari yang tergolong sebagai seni pertunjukan/tontonan adalah tergolong *performance*, karena pertunjukan tarinya lebih mengutamakan bobot nilai seni dari pada tujuan lainnya.
- d) Tari sebagai Media Pendidikan, yaitu tari yang bersifat untuk mengembangkan kepekaan estetis melalui kegiatan berapresiasi dan pengalaman berkarya kreatif.

Penampilan suatu tarian tidak terlepas dari suatu hal yang sangat penting didalamnya dan tidak boleh melupakan hal-hal yang mendukung keberhasilan penampilan yaitu bentuk penyajian. Bentuk penyajian tari menurut Rachmat (1997: 602) meliputi tiga hal yaitu: penyajian dalam bentuk tunggal, penyajian dalam bentuk berpasangan dan penyajian dalam bentuk massal/kelompok.

a. Penyajian tari bentuk tunggal

Tari tunggal yaitu penampilan suatu tarian yang hanya dibawakan oleh seorang penari baik putri maupun putra. Adapun temanya biasanya tari tunggal menampilkan materi/tema tari klasik, misalnya: tari sekar putri, tari topeng, dan sebagainya. Kostum yang dipakai untuk tari tersebut disesuaikan dengan tema tari yang akan ditampilkan dan tata rias wajahnya pun disesuaikan dengan karakter tokoh dalam tari tersebut. Tari tunggal ini si penari dituntut untuk lebih matang, terampil dan siap untuk tampil karena tidak dapat dipungkiri bahwa perhatian penonton seluruhnya tercurah pada penari.

b. Penyajian tari dalam bentuk pasangan

Tari bentuk pasangan dibawakan oleh dua orang penari yang biasa atau tepatnya ditampilkan oleh seorang penari wanita dengan seorang laki-laki, kadang-kadang pasangan tersebut keduanya wanita atau pria akan tetapi busana salah seorang kedua penari itu berbusana laki-laki atau perempuan. Tari bentuk pasangan ini seharusnya ditampilkan oleh sepasang penari pria dengan wanita agar

penampilannya lebih terhayati serta mendalami dan sadar sebagai perannya masing-masing. Pasangan penari pria dan wanita akan terlihat serasi atau harmonis sekali dalam penampilannya karena itu bentuk tari pasangan ini dituntut keterampilan dari masing-masing individu dan harus dapat menitik beratkan pada kekompakan, keharmonisan, kesiapan materi, keluwesan, keserasian gerak baik secara fisik maupun psikis.

c. Penyajian tari dalam bentuk massal/kelompok

Penampilan tarian ini biasanya dibawakan oleh beberapa penari dengan jumlah dua orang atau tiga orang atau lima orang dan seterusnya. Penari massal harus betul-betul menguasai materi tariannya, kekompakannya pun sangat diperlukan. Kesamaan gerak menurut irama yang telah ditentukan, kesegaran busana, kesegaran rias/wajah perlu diperhatikan dalam penampilan tarian tersebut. Alat bantu tarian kadang diperlukan keseragaman seperti keseragaman segi ukuran, bahan baku maupun warna. Peralatan tersebut berupa tombak, payung, selendang, kipas atau benda lainnya yang sesuai dengan materi tarian itu sendiri. Personal dalam tari massal ini disesuaikan dengan kebutuhan tema dari tarian itu sendiri. Musik pengiring dalam tarian ini berupa gamelan degung, organ, gitar atau musik pengiring pada kaset.

Tari tersebut berkembang seiring dengan zaman dan pengaruh lingkungan. Menurut Sugiarto, Yatmana, Prijana (2003: 15-18) tari Jawa mendapat pengaruh dari India, pengaruh zaman kerajaan Hindu

dan zaman kerajaan Islam. Hal tersebut terlihat pada relief candi Prambanan, Borobudur dan candi lain di Jawa. Dalam relief candi menggambarkan pose kaki, tangan, lengan dalam bentuk gerak tari yang sama dengan pose-pose yang termuat dalam kitab Natya Sastra dan sama dengan relief pose tari yang terdapat pada kuil-kuil di India. Zaman kerajaan Hindu gerak tari tumbuh dalam bentuk sederhana namun sudah ada penggarapan sesuai dengan fungsinya. Pada saat itu pula pengaruh India mulai pudar. Zaman kerajaan Islam tari berkembang menyesuaikan sistem pemerintahan kerajaan Islam, sehingga muncul tari Bedhaya dan tari Lawung yang khusus dipergelarkan untuk acara istana dalam penyambutan tamu agung. Rachmat (1997: 604) menyebutkan ada empat empat golongan menurut jenisnya yaitu tari tradisional, tari klasik, tari kerakyatan dan tari kreasi baru. Ke empat golongan tersebut akan peneliti jabarkan satu persatu:

a) Tari Tradisional

Tradisional berarti sikap dan cara berpikir dan bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun. Pengertian tari tradisional menurut Rachmat (1997: 604) adalah jenis tari yang penampilannya berdasarkan materi adat istiadat dari nenek moyang secara turun temurun. Tari ini lahir disetiap daerah dengan porsi yang berbeda-beda dan sesuai dengan kebutuhan tema masing-masing.

b) Tari Klasik

Soedarsono (1992: 103-104) memberikan gambaran pengertian tari klasik di Indonesia yaitu tari yang mengalami perhatian dan perkembangan yang baik sekali di zaman para raja berkuasa. Hal ini terlihat dengan banyaknya tarian-tarian klasik yang berasal dari daerah-daerah yang pernah berdiri kerajaan disana, misalnya Sulawesi, Bali, Jawa, dan Sumatra. Klasik menurut Rahmat (1997: 605) berarti mempunyai nilai atau porsi yang dapat diakui dan tidak diragukan dengan memiliki ciri nilai tinggi, langgeng, menjadi tolok ukur dengan sifat sederhana, serasi dan tidak berlebihan.

Tari klasik ini mempunyai ketentuan yang cukup kuat dan mantap mulai gerakannya sampai kepada aturan dan ukuran gerakan yang telah ditentukan sehingga sulit diubah atau dicampuradukkan. Aturan serta pola tari erat hubungannya dengan perwatakan dan suasananya melatarbelakangi penciptaan atau pergelangan tarian itu. Perwatakan terlihat dalam posisi kaki, lengan, sorot mata, bahu, dan sebagainya. Apabila hal itu terdapat kesalahan atau tidak dipatuhi oleh penarinya, penari tersebut dinilai tidak dapat memahami, menghayati dan mendalami gaya tari klasik.

c) Tari Rakyat

Tari rakyat merupakan tari yang tidak terikat secara ketat oleh pola-pola ataupun aturan tertentu baik dalam bentuk tarian

maupun penataan tarinya. Penampilannya bersifat bebas dengan tidak lepas dari gayanya yang mapan pula. Setiap penari akan memperoleh kesan pada bagian-bagian tertentu untuk mengekspresikan dirinya secara bebas. Tari rakyat dilatarbelakangi oleh letak geografis ada pula pengaruh Hindu seperti tari wayang. Semua jenis tari yang ada di Indonesia tersebar luas dengan gaya dan corak yang berbeda sesuai dengan pertumbuhan daerahnya juga didukung oleh banyaknya suku bangsa yang memiliki ciri khas tersendiri.

d) Tari Kreasi Baru

Tari kreasi baru adalah jenis tari yang diolah dan dikembangkan dari pengamatan pengalaman dan latihan melalui tari tradisional. Tari kreasi baru ini merupakan hasil daya cipta seseorang yang tentu saja menarik atau tidaknya tarian itu ditonton tergantung ketrampilan dalam menyusun gerakan-gerakan, perpaduan gerak antara unsur tari klasik dengan tari pertunjukan ataupun kepekaan terhadap musik pengiringnya. Penataan busana, tata rias wajah, tata rambut sampai ornamennya terdapat penataan yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan tari. Tari kreasi baru biasanya menonjolkan keindahan gerakannya, tata busana keluwesan, tata rias wajah, ornamen serta alat bantu tari lainnya.

Seni tari hendaknya mendapatkan apresiasi setinggi-tingginya oleh masyarakat karena tari merupakan penciptaan manusia dengan imajinasi

tertinggi melalui panca indra yang diberikan Tuhan kepada umatnya. Apresiasi tari dapat berupa pengoleksian tari dengan hak cipta, melakukan widya wisata mengunjungi sanggar tari untuk mempelajari dan menikmati pertunjukan tari. Dapat disimpulkan dari berbagai kajian teori bahwa seni tari merupakan gerak tubuh yang memiliki seni dan makna yang bisa dinikmati, dilakukan dengan atau tanpa musik. Seni tari yang diteliti mengenai jenis tari kreasi baru yang ditarikan siswa berprestasi bidang seni tari secara berkelompok dalam lomba FLS2N-SD. Tari kreasi baru menjadi jenis tari yang dilombakan karena dalam FLS2N-SD ini menitik beratkan pada eksplorasi keunikan daerah beserta kreativitas penyaji dalam menampilkan karyanya. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana kreativitas guru pamong SD dalam mengolah gerakan tari dan mentransferkan ilmunya pada siswa.

5. Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) di Sekolah Dasar

Berdasarkan panduan umum pelaksanaan FLS2N (Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional) (2013: 12-15), FLS2N diselenggarakan pertama kali pada tahun 2008 di Bandung, Jawa Barat. Dalam FLS2N banyak kesenian daerah yang dapat ditampilkan sebagai bentuk keanekaragaman budaya yang dimiliki bangsa kita, selain itu kegiatan FLS2N juga memunculkan seniman-seniman muda dari seluruh penjuru nusantara yang memiliki prestasi baik pada tingkat nasional maupun internasional.

Peserta FLS2N adalah siswa Sekolah Dasar/Sekolah Dasar Luar Biasa (SD/SDLB), Sekolah Menengah Pertama/Sekolah Menengah Pertama

Luar Biasa (SMP/SMPLB), Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Luar Biasa (SMA/SMLB), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), baik negeri maupun swasta seluruh Indonesia dan menjadi juara dalam bidang seni tertentu pada tingkat propinsi. Peserta pada penelitian ini mengarah pada siswa SD yang mengikuti dan menjuarai dalam ajang FLS2N-SD. FLS2N terdapat rincian jenis lomba yang diikuti siswa SD. Perkembangan jenis lomba dalam FLS2N kurun waktu tahun 2012 hingga 2013 pada direktorat pembinaan SD tahun 2013 dijabarkan dalam tabel 2.1. berikut ini:

Tabel 2.1. Direktorat Pembinaan SD pada Panduan Umum FLS2N Tahun 2013 Oleh DIKDAS

NO	FESTIVAL/LOMBA	TAHUN				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Pidato Bahasa Indonesia	-	-	√	-	√
2	Menyanyi Tunggal (solo)	√	√	√	√	√
3	Mengarang dan bercerita	-	√	√	√	√
4	Seni Kerajinan Tangan/Kriya	√	√	√	-	√
5	Cipta/Baca Puisi	√	-	-	-	-
6	Seni Lukis	√	-	-	-	-
7	Lomba Kinerja Perpustakaan	-	-	√	-	-
8	Seni Tari Tradisional	-	-	-	-	√

Berdasarkan tabel 2.1, jenis lomba dalam ajang FLS2N pidato Bahasa Indonesia muncul dua tahun saja dari lima tahun terakhir yaitu 2010 dan 2012. Menyanyi tunggal konsisten dilombakan dalam FLS2N sejak 2008 hingga 2012. Mengarang dan bercerita berikut seni kerajinan/kriya sering dilombakan dalam FLS2N. Cipta/baca puisi dan seni lukis dilombakan dalam ajang FLS2N pada tahun 2008 saja. Lomba kinerja

perpustakaan yang muncul dalam FLS2N hanya tahun 2010. Seni tari tradisional mulai dilombakan dalam ajang FLS2N sejak tahun 2012. Jenis perlombaan FLS2N tidaklah sama setiap waktu ada yang dimunculkan dalam FLS2N ada yang tidak. Peneliti juga memaparkan rincian jenis lomba FLS2N tahun 2012 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2. Rincian Jenis Lomba dalam FLS2N Tahun 2012 pada Panduan Umum FLS2N 2012 Oleh DIKDAS

Jenjang Pendidikan	Jenis Lomba	Jumlah Peserta
SD	Lomba Menyanyi Solo/Tunggal	33
	Lomba Seni Tari Daerah	132
	Keterampilan (menganyam, seni kriya)	33
	Lomba Pidato Bahasa Indonesia	33
	Lomba Membuat Cerita Bergambar	33
	Jumlah Peserta SD	264

Tabel 2.3. Rincian Jenis Lomba dalam FLS2N Tahun 2013 pada Panduan Umum FLS2N 2013 Oleh DIKDAS

Jenjang Pendidikan	Jenis Lomba	Jumlah Peserta
SD	Menyanyi Solo/Tunggal	33
	Pidato Bhs. Indonesia	33
	Membuat cerita bergambar)	33
	Seni Tari Daerah	99
	Keterampilan Menganyam	33
	Pantomim	33
	Jumlah Peserta SD	264

Berdasarkan tabel 2.2 dan 2.3 mengenai rincian jenis lomba dalam FLS2N 2012 dan 2013 ada perbedaan yang nampak yaitu pada tahun 2013

muncul jenis lomba pantomim selebihnya jenis lomba yang ada sama baik pada tahun 2012 dan 2013. Peserta yang mengikuti jenis lomba seni tari daerah pada tahun 2012 dan 2013 mengalami perubahan karena di tahun 2013 muncul jenis lomba pantomim semula 132 peserta menjadi 99 peserta. Peserta FLS2N ini berasal dari 33 propinsi di Indonesia.

Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N-SD) menurut petunjuk teknis FLS2N-SD tingkat Kabupaten Tegal (2013: 2-4) adalah wahana berkreasi, berinovasi, berprestasi, dan berkompetisi secara sportiv, sekaligus mendorong kreativitas dan minat belajar peserta didik. Dasar hukum penyelenggaraan FLS2N-SD adalah UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 3, UU No 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Permendiknas No 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan Pasal 3. Tujuan penyelenggaraan FLS2N-SD yaitu:

- a) Memberikan wadah untuk berkreasi dengan menampilkan karya kreatif dan inovatif bagi peserta didik sekolah dasar dengan mengedepankan sikap sportivitas dalam pengembangan diri secara optimal sehingga meningkatkan mutu pendidikan.
- b) Mengembangkan ekspresi seni sesuai dengan norma dan budi pekerti dan karakter peserta didik.
- c) Membina, meningkatkan kreativitas, dan memotivasi peserta didik untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya.

- d) Menanamkan dan membina apresiasi seni dan sastra, khususnya terhadap nilai-nilai tradisi yang berakar pada budaya bangsa
- e) Menumbuhkembangkan sikap sportivitas dan kompetitif peserta didik sejak dini, yang merupakan bagian dari pendidikan karakter, serta meningkatkan kemampuan bersosialisasi peserta didik.

Kegiatan FLS2N-SD tahun 2013 tingkat Kabupaten Tegal terdiri atas sembilan jenis lomba. Sembilan jenis lomba dalam FLS2N-SD diikuti oleh peserta SD yang mewakili sekolahnya. Setiap sekolah diwakili sebelas siswa yang mengikuti jenis lomba dalam FLS2N dan didampingi guru untuk dalam mengikuti lomba tersebut. Berikut ini merupakan rincian jenis lomba dalam FLS2N-SD tingkat Kabupaten Tegal:

Tabel 2.4. Rincian Jenis Lomba dalam FLS2N Tahun 2013 pada Petunjuk Teknis FLS2N-SD 2013 Oleh DIKPORA Kabupaten Tegal

Jenjang Pendidikan	Jenis Lomba	Jumlah Peserta
SD	Lomba Menyanyi Tunggal	1
	Lomba Pidato Bahasa Indonesia	1
	Lomba Membuat Gambar Bercerita	1
	Lomba Seni Tari Daerah	3
	Lomba Kriya Anyam	1
	Lomba Pantomim	1
	Lomba Cipta Puisi	1
	Lomba Membatik	1
	Lomba Melukis	1
	Jumlah Peserta SD	11

Petunjuk teknis FLS2N-SD tingkat Kabupaten Tegal dijelaskan mengenai tema tarian yaitu mengangkat kekhasan atau keunikan daerah

setempat kemudian aspek penilaian yang terdiri dari *wiraga* (teknik menari), *wirasa* (penghayatan gerak dan musik), *wirasa* (penghayatan dan ekspresi terhadap tema yang disampaikan), penampilan (keserasian antara tari, musik, kostum dan tata rias). Lomba diikuti oleh 18 utusan kecamatan di Kabupaten Tegal. Penentuan juara berdasarkan perolehan maksimal yang mengacu pada kriteria penilaian lomba lalu juara 1 berhak mewakili Kabupaten Tegal mengikuti lomba ke tingkat provinsi di Jawa Tengah. Ketentuan lomba khususnya lomba seni tari daerah adalah sebagai berikut:

- a. Materi yang ditampilkan adalah tari kreasi baru yang berakar pada budaya bangsa Indonesia
- b. Menyerahkan sinopsis tentang tema tari yang akan ditampilkan
- c. Durasi penampilan 5 sampai 7 menit
- d. Jumlah peserta 3 orang
- e. Setiap kelompok boleh terdiri dari laki-laki atau perempuan atau campuran (laki-laki dan perempuan)
- f. Musik iringan menggunakan kaset, CD atau iringan musik hidup dan disiapkan oleh masing-masing peserta
- g. Kostum tari disiapkan oleh peserta
- h. Tidak diperkenankan menggunakan properti benda tajam
- i. Setiap peserta akan didiskualifikasi apabila dalam 3 kali pemanggilan ternyata belum siap

6. Tugas Pokok Guru SD

Guru profesional dan bermartabat akan melahirkan anak-anak bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kewajiban guru sesuai Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 35 ayat (1) mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.

Menurut Sumirat (2012: online) menjelaskan Pasal 35 ayat (2) Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa beban kerja guru sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dan sebanyak-banyaknya 40 jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu. Disamping itu, guru sebagai bagian dari manajemen sekolah, akan terlibat langsung dalam kegiatan manajerial tahunan sekolah, yang terdiri dari siklus kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Rincian kegiatan tersebut antara lain penerimaan siswa baru, penyusunan kurikulum dan perangkat lainnya, pelaksanaan pembelajaran termasuk tes/ulangan, Ujian Nasional (UN), ujian sekolah, dan kegiatan lain. Tugas tiap guru dalam siklus tahunan tersebut secara spesifik ditentukan oleh manajemen sekolah tempat guru bekerja. Tugas pokok guru SD diantaranya:

1. Merencanakan Pembelajaran

Guru wajib membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada awal tahun atau awal semester, sesuai dengan rencana kerja sekolah. Kegiatan penyusunan RPP ini diperkirakan berlangsung selama 2 (dua) minggu atau 12 hari kerja. Kegiatan ini dapat diperhitungkan sebagai kegiatan tatap muka.

2. Melaksanakan pembelajaran kegiatan pembelajaran adalah kegiatan dimana terjadi interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru, kegiatan ini adalah kegiatan tatap muka yang sebenarnya. Guru melaksanakan tatap muka atau pembelajaran dengan tahapan kegiatan berikut

a. Kegiatan awal tatap muka

- 1) Kegiatan awal tatap muka antara lain mencakup kegiatan pengecekan dan atau penyiapan fisik kelas, bahan pelajaran, modul, media, dan perangkat administrasi.
- 2) Kegiatan awal tatap muka dilakukan sebelum jadwal pelajaran yang ditentukan, bisa sesaat sebelum jadwal waktu atau beberapa waktu sebelumnya tergantung masalah yang perlu disiapkan,
- 3) Kegiatan awal tatap muka diperhitungkan setara dengan 1 jam pelajaran.

b. Kegiatan tatap muka

- 1) Dalam kegiatan tatap muka terjadi interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru dapat dilakukan secara *face to face* atau

menggunakan media lain seperti video, modul mandiri, kegiatan observasi/ekplorasi.

- 2) Kegiatan tatap muka atau pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud dapat dilaksanakan antara lain di ruang teori/kelas, laboratorium, studio, bengkel atau di luar ruangan.
- 3) Waktu pelaksanaan atau beban kegiatan pelaksanaan pembelajaran atau tatap muka sesuai dengan durasi waktu yang tercantum dalam struktur kurikulum sekolah.

c. Membuat *resume* proses tatap muka

- 1) *Resume* merupakan catatan yang berkaitan dengan pelaksanaan tatap muka yang telah dilaksanakan. Catatan tersebut dapat merupakan refleksi, rangkuman, dan rencana tindak lanjut.
- 2) Penyusunan dapat dilaksanakan di ruang guru atau ruang lain yang disediakan di sekolah dan dilaksanakan setelah kegiatan tatap muka,
- 3) Kegiatan *resume* proses tatap muka diperhitungan setara dengan 1 jam pelajaran.

3. Menilai Hasil Pembelajaran

Menilai hasil pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna untuk menilai peserta didik maupun dalam pengambilan keputusan lainnya.

Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes. Penilaian non tes dapat dibagi menjadi pengamatan dan pengukuran sikap serta penilaian hasil karya dalam bentuk tugas, proyek fisik, atau produk jasa.

a. Penilaian dengan tes.

- 1) Tes dilakukan secara tertulis atau lisan, dalam bentuk ujian akhir semester, tengah semester atau ulangan harian, dilaksanakan sesuai kalender akademik atau jadwal yang telah ditentukan,
- 2) Tes tertulis dan lisan dilakukan di dalam kelas,
- 3) Penilaian hasil test, dilakukan diluar jadwal pelaksanaan test, dilakukan di ruang guru atau ruang lain.
- 4) Penilaian test tidak dihitung sebagai kegiatan tatap muka karena waktu pelaksanaan tes dan penilaiannya menggunakan waktu tatap muka.

b. Penilaian non tes berupa pengamatan dan pengukuran sikap.

- 1) Pengamatan dan pengukuran sikap dilaksanakan oleh semua guru sebagai bagian tidak terpisahkan dari proses pendidikan, untuk melihat hasil pendidikan yang tidak dapat diukur lewat test tertulis atau lisan,
- 2) Pengamatan dan pengukuran sikap dapat dilakukan di dalam kelas menyatu dalam proses tatap muka pada jadwal yang ditentukan, dan atau di luar kelas,

3) Pengamatan dan pengukuran sikap, dilaksanakan diluar jadwal pembelajaran atau tatap muka yang resmi, dikategorikan sebagai kegiatan tatap muka.

c. Penilaian non tes berupa penilaian hasil karya.

1) Hasil karya siswa dalam bentuk tugas, proyek dan atau produk, portofolio, atau bentuk lain dilakukan di ruang guru atau ruang, lain dengan jadwal tersendiri,

2) Penilaian ada kalanya harus menghadirkan peserta didik agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dari guru mengingat cara penyampaian informasi dari siswa yang belum sempurna,

3) Penilaian hasil karya ini dapat dikategorikan sebagai kegiatan tatap muka, dengan beban yang berbeda antara satu mata pelajaran dengan yang lain. Tidak tertutup kemungkinan ada mata pelajaran yang nilai beban non tesnya sama dengan nol.

4. Membimbing dan Melatih Peserta Didik

Membimbing dan melatih peserta didik dibedakan menjadi tiga yaitu membimbing atau melatih peserta didik dalam pembelajaran, intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

a. Bimbingan dan latihan pada kegiatan pembelajaran

Bimbingan dan latihan pada kegiatan pembelajaran adalah bimbingan dan latihan yang dilakukan menyatu dengan proses pembelajaran atau tatap muka di kelas

b. Bimbingan dan latihan pada kegiatan intrakurikuler

- 1) Bimbingan kegiatan intrakurikuler terdiri dari remedial dan pengayaan pada mata pelajaran yang diampu guru.
- 2) Kegiatan remedial merupakan kegiatan bimbingan dan latihan kepada peserta didik yang belum menguasai kompetensi yang harus dicapai,
- 3) Kegiatan pengayaan merupakan kegiatan bimbingan dan latihan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi,
- 4) Pelaksanaan bimbingan dan latihan intrakurikuler dilakukan dalam kelas pada jadwal khusus, disesuaikan kebutuhan, tidak harus dilaksanakan dengan jadwal tetap setiap minggu,
- 5) Beban kerja intrakurikuler sudah masuk dalam beban kerja tatap muka.

c. Bimbingan dan latihan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

- 1) Ekstrakurikuler bersifat pilihan dan wajib diikuti peserta didik,
- 2) Dapat disetarakan dengan mata pelajaran wajib lainnya,
- 3) Pelaksanaan ekstrakurikuler dilakukan dalam kelas dan atau ruang/tempat lain sesuai jadwal mingguan yang telah ditentukan dan biasanya dilakukan pada sore hari,
- 4) Jenis kegiatan ekstrakurikuler antara lain adalah.

a. Pramuka

b. Olimpiade/Lomba Kompetensi Siswa

c. Olahraga

- d. Kesenian
- e. Karya Ilmiah Remaja
- f. Kerohanian
- g. Paskibra
- h. Pecinta Alam
- i. PMR
- j. Jurnalistik/Fotografi
- k. UKS dan sebagainya
- l. Kegiatan ekstrakurikuler dapat disebut sebagai kegiatan tatap muka

5. Melaksanakan Tugas Tambahan

Tugas-tugas tambahan guru dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori yaitu tugas struktural, dan tugas khusus.

- a. Tugas tambahan struktural tugas tambahan struktural sesuai dengan ketentuan tentang struktur organisasi sekolah,
- b. Jenis tugas tambahan struktural dan wajib tatap muka guru

c. Standar Kompetensi Guru

Berdasarkan Peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru pasal 1 ayat 1 menyatakan: “Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional”.

Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan

profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD/TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK*

A. Kompetensi paedagogik

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
 - a. Memahami karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya.
 - b. Mengidentifikasi potensi peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI.
 - c. Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI.
 - d. Mengidentifikasi kesulitan peserta belajar usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
 - a. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan lima mata pelajaran SD/MI.
 - b. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam lima mata pelajaran SD/MI.

- c. Menerapkan pendekatan pembelajaran tematis, khususnya di kelas-kelas awal SD/MI.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang yang diampu.
 - a. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
 - b. Menentukan tujuan lima mata pelajaran SD/MI.
 - c. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan lima mata pelajaran SD/MI
 - d. Memilih materi lima mata pelajaran SD/MI yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
 - e. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik usia SD/MI.
 - f. Mengembangkan indikator dan instrument penilaian.
 4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
 - a. Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
 - b. Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.
 - c. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
 - d. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan.
 - e. Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lima mata pelajaran SD/MI untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.

- f. Mengambil keputusan transaksional dalam lima mata pelajaran SD/MI sesuai dengan situasi yang berkembang.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran
 6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
 - a. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal.
 - b. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.
 7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
 - a. Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik secara lisan maupun tulisan.
 - b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik, (b) memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespons, (c) respons peserta didik, (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya
 8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
 - a. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI.

- b. Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI.
 - c. Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
 - d. Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
 - e. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.
 - f. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.
 - g. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- a. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.
 - b. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.
 - c. Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.
 - d. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran
- a. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

- b. Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan lima matapelajaran SD/MI.
- c. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lima mata pelajaran SD/MI

B. Kompetensi kepribadian

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
 - a. Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender.
 - b. Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat,serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
 - a. Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi.
 - b. Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia.
 - c. Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa
 - a. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.
 - b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa

4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri
 - a. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.
 - b. Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.
 - c. Bekerja mandiri secara profesional
 5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru
 - a. Memahami kode etik profesi guru.
 - b. Menerapkan kode etik profesi guru.
 - c. Berperilaku sesuai dengan kode etik guru
- C. Kompetensi sosial
1. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status social ekonomi.
 - a. Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.
 - b. Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi
 2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
 - a. Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif.

- b. Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.
 - c. Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
3. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya
 - a. Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik, termasuk memahami bahasa daerah setempat.
 - b. Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan
4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
 - a. Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
 - b. Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan atau bentuk lain

D. Kompetensi Profesional

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu

a. Bahasa Indonesia

- 1) Memahami hakikat bahasa dan pemerolehan bahasa.
- 2) Memahami kedudukan, fungsi, dan ragam bahasa Indonesia
- 3) Menguasai dasar-dasar dan kaidah bahasa Indonesia sebagai rujukan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- 4) Memiliki keterampilan berbahasa Indonesia (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis)
- 5) Memahami teori dan genresastra Indonesia.
- 6) Mampu mengapresiasi karya sastra Indonesia, secara reseptif dan produktif

b. Matematika

- 1) Menguasai pengetahuan konseptual dan prosedural serta keterkaitan keduanya dalam konteks materi aritmatika, aljabar, geometri, trigonometri, pengukuran, statistika, dan logika matematika.
- 2) Mampu menggunakan matematisasi horizontal dan vertikal untuk menyelesaikan masalah matematika dan masalah dalam dunia nyata.
- 3) Mampu menggunakan pengetahuan konseptual, prosedural, dan keterkaitan keduanya dalam pemecahan masalah matematika, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mampu menggunakan alat peraga, alat ukur, alat hitung, dan piranti lunak computer

c. IPA

- 1) Mampu melakukan observasi gejala alam baik secara langsung maupun tidak langsung.
- 2) Memanfaatkan konsep-konsep dan hukum-hukum ilmu pengetahuan alam dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari.
- 3) Memahami struktur ilmu pengetahuan alam, termasuk hubungan fungsional antar konsep, yang berhubungan dengan mata pelajaran IPA.

d. IPS

- 1) Menguasai materi keilmuan yang meliputi dimensi pengetahuan, nilai, dan keterampilan IPS.
- 2) Mengembangkan materi, struktur, dan konsep keilmuan IPS.
- 3) Memahami cita-cita, nilai, konsep, dan prinsip-prinsip pokok ilmu-ilmu sosial dalam konteks kebhinnekaan masyarakat Indonesia dan dinamika kehidupan global.
- 4) Memahami fenomena interaksi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, kehidupan agama, dan perkembangan masyarakat serta saling ketergantungan global.

e. PKn

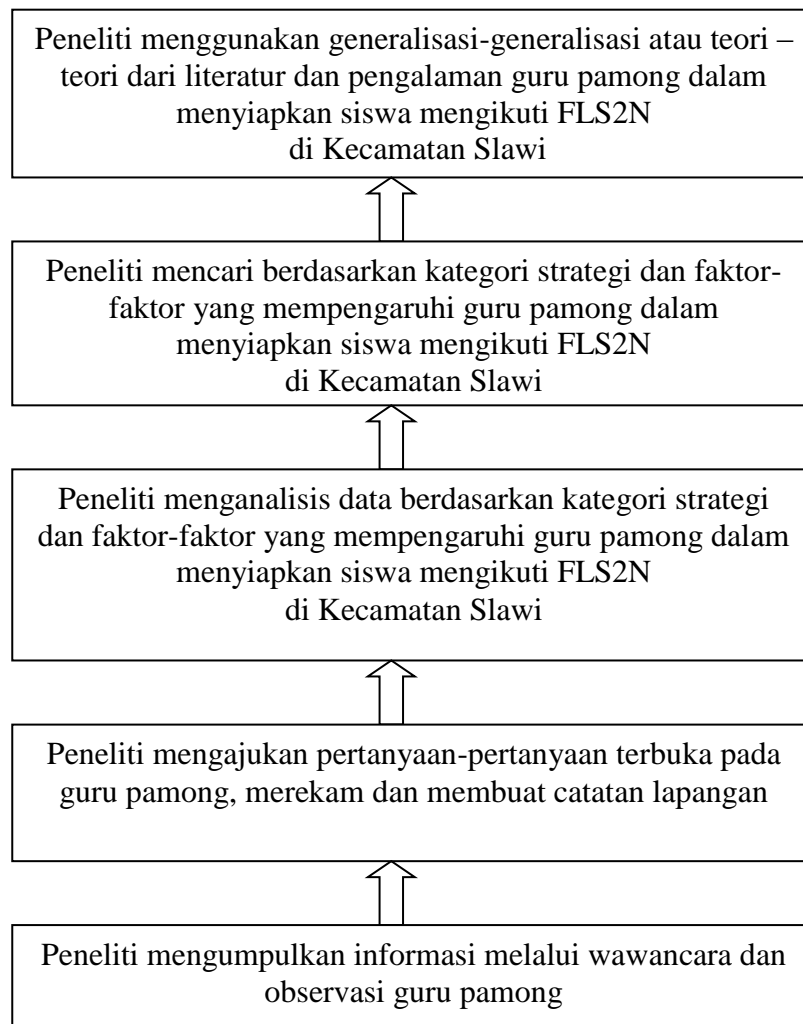
- 1) Menguasai materi keilmuan yang meliputi dimensi pengetahuan, sikap, nilai, dan perilaku yang mendukung kegiatan pembelajaran PKn.

- 2) Menguasai konsep dan prinsip kepribadian nasional dan demokrasi konstitusional Indonesia, semangat kebangsaan dan cinta tanah air serta bela negara.
 - 3) Menguasai konsep dan prinsip perlindungan, pemajuan HAM, serta penegakan hukum secara adil dan benar.
 - 4) Menguasai konsep, prinsip, nilai, moral, dan norma kewarganegaraan Indonesia yang demokratis dalam konteks kewargaan negara dan dunia.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
 - a. Memahami standar kompetensi lima mata pelajaran SD/MI.
 - b. Memahami kompetensi dasar lima mata pelajaran SD/MI.
 - c. Memahami tujuan pembelajaran lima mata pelajaran SD/MI.
 3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
 - a. Memilih materi lima matapelajaran SD/MI yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
 - b. Mengolah materi lima mata pelajaran SD/MI secara integratif dan kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
 4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
 - a. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.
 - b. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.
 - c. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.

- d. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
- 1) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.
 - 2) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri

B. Kerangka Berpikir

Penelitian ini menggunakan logika berpikir secara induktif menurut Creswell (2010: 96). Peneliti menggunakan kerangka berpikir tersebut dengan alasan melalui logika berfikir secara induktif (berpikir dari khusus ke umum) mampu mendeskripsikan mengenai strategi pembinaan siswa berprestasi ekstrakurikuler tari dalam mempersiapkan siswa mengikuti lomba FLS2N-SD di Kecamatan Slawi. Peneliti menggambarkannya tahapan-tahapan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Logika induktif dalam penelitian kualitatif menurut Creswell (2010: 96)